

Hubungan *Self-Regulated Learning* dan Minat Belajar Mahasiswa PGSD

Tri Murwaningsih, Roy Ardiansyah, Aulia Yogi Septia

Universitas Sebelas Maret
murwaningsih_tri@staff.uns.ac.id

Article History

received 22/06/2022

revised 25/08/2022

accepted 31/08/2022

Abstract

Changes in the implementation of lectures from offline to online have an impact on decreasing student interest in learning. Improvement of students' interest in learning needs to come from themselves, therefore self-awareness in learning is needed which has been conceptualized in Self-Regulated Learning. This study was conducted to find out whether there is a significant relationship between Self-Regulated Learning on interest in learning for PGSD UNS students. This study uses a quantitative approach to the type of correlational research. The population of this study is all PGSD UNS students for the 2021/2022 academic year. Cluster Random Sampling was used in sampling. The data collection technique used a closed and direct questionnaire. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. Based on the results of the calculation of the correlation test, a significant value of $0.000 < 0.05$ was obtained and a correlation coefficient of 0.747 which indicates that there is a significant, positive, and high influence between Self-Regulated Learning ability and learning interest of Primary School Teacher Education Students for the 2021/2022 academic year..

Keywords: *correlation, interest in learning, Self-Regulated learning*

Abstrak

Perubahan pelaksanaan perkuliahan dari luring menjadi daring berdampak pada menurunnya minat belajar mahasiswa. Perbaikan minat belajar mahasiswa perlu datang dari dirinya sendiri, oleh karena itu diperlukan kesadaran diri dalam belajar yang telah terkonsep dalam *Self-Regulated Learning*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *Self-Regulated Learning* terhadap minat belajar mahasiswa PGSD UNS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dari penelitian ini merupakan seluruh mahasiswa PGSD UNS tahun ajaran 2021/2022. *Cluster Random Sampling* digunakan dalam pengambilan sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup dan langsung. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi, diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan koefisien korelasi sebesar 0,747 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan, positif, dan tinggi antara kemampuan *Self-Regulated Learning* dan minat belajar mahasiswa PGSD UNS tahun ajaran 2021/2022.

Kata kunci: *korelasi, minat belajar, Self-Regulated Learning*



PENDAHULUAN

Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) merupakan program studi yang bertujuan untuk menghasilkan luaran guru sekolah dasar (SD). Oleh karena itu, mahasiswa PGSD disiapkan untuk memiliki keahlian sebagai tenaga pendidik pada jenjang pendidikan sekolah dasar (HDPGSDI, 2015). Sebagai calon pendidik, mahasiswa PGSD dituntut untuk menguasai berbagai kecakapan. Berdasarkan wawancara terhadap mahasiswa PGSD UNS, diketahui bahwa Prodi PGSD memiliki berbagai mata kuliah wajib dan pilihan yang dilakukan secara praktis maupun diajarkan secara teoretis. Selain diajarkan dalam kelas perkuliahan, banyak mata kuliah yang juga memfasilitasi mahasiswa memiliki pengalaman secara langsung sehingga mampu menyerap ilmu dengan lebih baik dan mendapat hasil belajar yang maksimal. Namun, sejak adanya pandemi Covid-19, perkuliahan mengalami perubahan pelaksanaan menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring). Dampak yang dirasakan mahasiswa dalam pembelajaran daring diantaranya menurunnya minat belajar mahasiswa (Kurniawan & Makin, 2021). Hal yang mempengaruhi minat belajar siswa di masa kuliah daring diantaranya adalah persepsi mahasiswa, sikap penggunaan internet, pengalaman mahasiswa, kondisi finansial dan kemampuan belajar mandiri mahasiswa (Jusmawati et al., 2020). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar mahasiswa (Yuliana & Abdullah, 2021)

Minat adalah suatu pemusatan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, kesenangan, kecenderungan hati, keinginan yang tidak disengaja yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar (lingkungan) (Achru, 2019). Sedangkan menurut Slameto (Nurhasanah & Sobandi, 2016) definisi minat adalah rasa lebih suka atau rasa ketertarikan. Sehingga minat belajar adalah kecenderungan yang tinggi individu dalam belajar. Selain itu minat seseorang akan mencerminkan tujuannya (Syardiansah, 2016). Jadi, minat belajar mahasiswa adalah ketertarikan mahasiswa dalam mencapai tujuan belajarnya selama menempuh masa perkuliahan. Minat belajar penting bagi mahasiswa PGSD karena memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajarnya (Faadhilah, 2016; Syardiansah, 2016). Oleh karena itu, penurunan minat belajar mahasiswa selama pembelajaran daring perlu diperbaiki.

Terdapat beberapa cara untuk mengidentifikasi minat mahasiswa ketika tertarik untuk belajar yaitu kesiapan belajar dan kesempatan belajar yang diinginkannya (Pibriana & Ricoida, 2017), sehingga minat tersebut dapat diukur melalui empat indikator yaitu (Darmadi, 2017; Hidayat, 2014; Sundari & Sukmanasa, 2018):

- 1) Perasaan senang
Seorang mahasiswa yang memiliki perasaan senang, gembira, rasa puas, dan tidak ada perasaan terpaksa dalam belajar maupun mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2) Perasaan tertarik untuk belajar
Ketertarikan mahasiswa dalam kegiatan belajar seperti, mencakup kemauan untuk memperhatikan serta bertanya kepada guru dan mengikuti pelajaran dari awal hingga pembelajaran berakhir.
- 3) Perhatian dalam belajar
Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat belajar. Perhatian merupakan konsentrasi terhadap pengamatan dan memberikan perhatian yang lebih besar dengan mengesampingkan hal lain yang mengganggu. Perhatian mahasiswa juga dapat diartikan seperti mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias, serta mengulang pembelajaran yang kemarin.
- 4) Keterlibatan dalam belajar
Mahasiswa yang berminat dalam belajar akan cenderung berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan selama mengikuti pembelajaran. Keterlibatan mahasiswa

dapat diidentifikasi melalui proses mengerjakan tugas yang diberikan, mengikuti pelajaran serta memiliki buku pelajaran yang lengkap.

Minat belajar muncul dari sisi internal atau dari dalam diri seseorang, maka diperlukan kesadaran diri dalam belajar (Qomarudin, 2021). Karena selama masa pandemi segala bentuk perkuliahan dilakukan secara jarak jauh, mahasiswa perlu mengelola kembali dirinya sehingga dapat beradaptasi dengan cara belajar baru di era pandemi. Kesadaran diri dalam belajar dan pengelolaan diri sejatinya telah ada dalam konsep SRL. Menurut Boree (Grahani & Mardiyanti, 2019), *self-regulation* atau regulasi diri adalah kemampuan untuk mengontrol perilaku sendiri. Menurut Schunk and Zimmerman (1998), regulasi diri merupakan penggunaan suatu proses yang mengaktifasi pemikiran, perilaku dan perasaan yang secara menerus diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kemudian konsep SRL adalah keterampilan tentang bagaimana caranya belajar (*how to learn*) yang mencakup pemahaman tentang kemampuan berpikir, proses berpikir, dan motivasi untuk mencapai tujuan belajar (Dan & Armeini, 2007).

Konsep SRL disajikan sebagai sebuah kerangka komprehensif untuk memahami proses yang berperan penting dimana pebelajar merupakan seorang agen aktif dalam proses belajarnya sendiri (Darmiany, 2016). Regulasi diri dapat dimunculkan oleh seseorang dengan cara berlatih atau mengatur aktivitas-aktivitas yang akan dilakukannya (Grahani & Mardiyanti, 2019). Manfaat yang didapat dari mahasiswa yang melakukan SRL dengan baik adalah tujuan belajarnya dapat tercapai dengan maksimal, sedangkan kurangnya SRL menunjukkan bahwa masih perlu adanya adaptasi belajar bagi mahasiswa selama masa pandemi dan perlu adanya pengaturan diri dalam belajar yang baik pada dirinya (Harahap, 2020). Oleh karena itu, mahasiswa membutuhkan SRL untuk mengatasi permasalahannya dalam perkuliahan daring di era pandemi. Selain itu SRL juga menjadi aspek penting dalam prestasi akademik siswa. Berdasarkan penelitian terdahulu diketahui bahwa tingkat kemampuan SRL mempengaruhi secara positif prestasi dan hasil belajar mahasiswa (Darmiany, 2016; Ramadhany & Rosy, 2021).

Zimmerman (1990) juga memaparkan SLR dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu individu, perilaku, dan lingkungan. Faktor individu berkaitan dengan efikasi diri mahasiswa. Faktor perilaku bersangkutan dengan observasi diri, penilaian diri, dan reaksi diri. Sedangkan faktor lingkungan dapat berupa lingkungan fisik dan lingkungan sosial, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan pergaulan dan termasuk berbagai dukungan sosial dari pihak-pihak yang terlibat di dalamnya.

Indikator yang digunakan sebagai parameter SRL antara lain: menetapkan target dan sasaran belajar, mengatur materi pelajaran, membuat rencana dan tujuan belajar, mencari informasi, memilih cara belajar, mencatat hal-hal penting, mengatur lingkungan, evaluasi terhadap kemajuan tugas, menggulang dan mengingat, mempunyai inisiatif sendiri, meminta bantuan guru dan teman sebaya, meminta bantuan orang dewasa, menggulang tugas atau ujian sebelumnya, mempelajari kembali catatan, memiliki rasa tanggung jawab, dan disiplin (Khairudin, Suryani et al., 2020; Zamnah, 2019; Zimmerman, 1990).

Berdasarkan uraian sebelumnya diketahui bahwa kemampuan SRL mahasiswa diperlukan dalam mengatasi permasalahan belajar daring. Pernyataan tersebut didukung penelitian sebelumnya oleh Novia Khoerunnisa et al. (2021) yang menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran daring siswa belum sepenuhnya siap dalam mengatur dirinya pada proses pembelajaran daring sehingga SRL dibutuhkan agar siswa dapat terlibat aktif dalam proses belajarnya. Disisi lain, minat belajar dalam pembelajaran daring juga penting bagi mahasiswa PGSD sehingga perlu ditingkatkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jusmawati et al., (2020) dan Paseleng & Arfiyani (2015), bahwa media pembelajaran berbasis multimedia interaktif

atau berbasis daring dan minat belajar saling memberikan pengaruh yang positif. Namun, belum diketahui hubungan antara *Self-Regulated Learning* (SRL) dan minat belajar pada mahasiswa PGSD UNS. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan antara *Self-Regulated Learning* (SRL) dan minat belajar mahasiswa PGSD UNS.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang menyelidiki ada atau tidaknya hubungan antara dua atau lebih variabel (Darmansyah et al., 2018). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *Self-Regulated Learning* (X) terhadap minat belajar (Y) mahasiswa PGSD UNS. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PGSD UNS tahun ajaran 2021/2022. Sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik *cluster random sampling* sehingga didapatkan sampel penelitian sejumlah 142 mahasiswa PGSD UNS.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa angket *Self-Regulated Learning* dan angket minat belajar. Jenis angket yang digunakan berupa angket tertutup dan langsung. Teknik analisis data yang digunakan berupa statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menentukan nilai presentase yang dikategorikan sesuai dengan kriteria yang disampaikan oleh Azwar (2012) sebagai berikut:

Tabel 1. Pengkategorian Data Penelitian

Nilai	Kategori
$X \geq M+1SD$	Tinggi
$M-1SD \leq X < M+1SD$	Sedang
$X < M-1SD$	Rendah

(Sumber: Azwar, 2012)

Selanjutnya data akan diuji menggunakan statistik inferensial. Pengujian statistik inferensial ini secara berurutan dilakukan uji prasyarat normalitas, uji prasyarat linearitas, kemudian dilanjutkan dengan uji korelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil analisis dari skala kemampuan *Self-Regulated Learning* dan minat belajar yang telah diisi oleh mahasiswa PGSD UNS. Deskripsi hasil analisis diuraikan dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2. Deskripsi Nilai *Self-Regulated Learning* dan Minat Belajar

Kelompok	Nilai Min.	Nilai Maks.	Rata-Rata	SD
<i>Self-Regulated Learning</i>	132	183	153,56	10,030
Minat Belajar	58	87	69,57	6,212

Hasil analisis deskriptif nilai *Self-Regulated Learning* di atas, nilai terendah adalah 132, sedangkan nilai tertingginya adalah 183. Total hasil keseluruhan data,

diperoleh rata-rata nilai *Self-Regulated Learning* mahasiswa adalah 153,56 dan standar deviasinya adalah 10,030. Adapun hasil analisis minat belajar berdasarkan tabel tersebut, didapatkan nilai tertingginya 87, sedangkan nilai terendahnya adalah 58. Rata-rata dan standar deviasi minat belajar masing-masing diperoleh 69,57 dan 6,212.

Hasil analisis deskriptif diatas kemudian digunakan untuk mengkategorisasikan nilai *Self-Regulated Learning* dan minat belajar dengan bantuan SPSS 25 sehingga didapatkan kategorisasi nilai *Self-Regulated Learning* dan minat belajar mahasiswa PGSD UNS sebagai berikut:

Tabel 3. Kategorisasi Data Penelitian

Nilai <i>Self-Regulated Learning</i>	Minat Belajar	Kategori
$X \geq 163,59$	$X \geq 75,782$	Tinggi
$143,53 \leq X < 163,59$	$63,358 \leq X < 75,782$	Sedang
$X < 143,53$	$X < 63,358$	Rendah

Distribusi frekuensi *Self-Regulated Learning* mahasiswa PGSD UNS dideskripsikan pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi *Self-Regulated Learning*

Kategori	Frekuensi	Presentase
Tinggi	22	15,5 %
Sedang	98	69,0 %
Rendah	22	15,5 %

Berdasarkan analisis tabel 4, dapat diketahui bahwa dari 142 sampel, terdapat 22 mahasiswa atau 15,5 % dari 142 mahasiswa memiliki kemampuan *Self-Regulated Learning* yang tinggi dan rendah. Sedangkan mahasiswa yang memiliki kemampuan *Self-Regulated Learning* yang sedang berjumlah 29 siswa atau pada presentase 69,0%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan *Self-Regulated Learning* mahasiswa PGSD UNS rata-rata berada pada tingkat sedang.

Kemampuan *Self-Regulated Learning* mahasiswa PGSD UNS berada pada tingkat sedang dapat dipengaruhi oleh faktor individu, perilaku, dan lingkungan. Faktor individu berkaitan dengan efikasi diri (*self efficacy*) mahasiswa. Faktor perilaku bersangkutan dengan observasi diri (*self-observation*), penilaian diri (*self-judgement*), dan reaksi diri (*self-reaction*). Sedangkan faktor lingkungan dapat berupa lingkungan fisik dan lingkungan sosial, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan pergaulan dan termasuk berbagai dukungan sosial dari pihak-pihak yang terlibat di dalamnya (Zimmerman, 1990). Sementara distribusi frekuensi minat belajar mahasiswa PGSD UNS dapat dilihat secara lengkap dalam tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Minat Belajar

Kategori	Frekuensi	Presentase
Tinggi	26	18,3 %
Sedang	92	64,8 %
Rendah	24	16,9 %

Data tabel 5, menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa PGSD UNS memiliki minat belajar yang sedang. Hal tersebut terlihat pada tabel yang menunjukkan bahwa

92 dari 142 mahasiswa (64,8 %) memiliki tingkat minat belajar yang sedang. Sedangkan untuk tingkat tinggi dan rendah, masing masing berjumlah 26 dan 24 sampel mahasiswa atau pada presentase 18,3 % dan 16,9 %.

Tingkat minat belajar mahasiswa PGSD UNS yang berada pada tingkat sedang juga dapat didorong oleh faktor internal dan eksternal mahasiswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Uno, 2014). Purwanto (2014) mengungkapkan faktor yang terdapat pada diri mahasiswa itu sendiri (internal) mencakup kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi; dan faktor yang berasal dari luar individu yang kita sebut faktor eksternal berupa keluarga/keadaan rumah tangga, guru, cara mengajar, media, lingkungan, kesempatan dan motivasi sosial.

Setelah melakukan analisis deskriptif, data di uji sebaran normalnya dengan menggunakan uji normalitas. Uji normalitas merupakan uji prasyarat yang dilaksanakan untuk mengetahui suatu sampel berasal populasi yang bedistribusi normal atau tidak. Data *Self-Regulated Learning* dan minat belajar diuji normalitas sebaran datanya dengan *kolmogorov-smirnov test* yang hasilnya dideskripsikan dalam tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Nilai Self-Regulated Learning dan Minat Belajar

Kelompok	Nilai Signifikan	Taraf Signifikan	Keputusan Uji
<i>Self-Regulated Learning</i> dan Minat Belajar	0,747	0,05	H ₀ diterima

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikan *Self-Regulated Learning* dan minat belajar sebesar 0,200. Nilai tersebut memiliki nilai yang lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Dengan demikian, sebaran data nilai *Self-Regulated Learning* dan minat belajar mahasiswa PGSD UNS terdistribusi secara normal.

Telah terbukti bahwa nilai *Self -Regulated Learning* dan minat belajar terdistribusi secara normal, kemudian dilanjutkan dengan uji prasyarat linearitas. Hasil dari uji linearitas tercantum dalam tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas Nilai Self-Regulated Learning dan Minat Belajar

Kelompok	Nilai Signifikan	Taraf Signifikan	Keputusan Uji
<i>Self-Regulated Learning</i> dan Minat Belajar	0,715	0,05	H ₀ diterima

Hasil uji tersebut didapatkan bahwa nilai signifikan linearitas pada taraf signifikan 5% sebesar 0,715. Nilai signifikan 0,715 > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa *Self -Regulated Learning* dan minat belajar memiliki hubungan yang linear secara signifikan.

Data *Self -Regulated Learning* dan minat belajar mahasiswa PGSD UNS telah memenuhi uji prasyarat normalitas dan linearitas. Selanjutnya, data penelitian dapat dicari korelasi dari nilai *Self-Regulated Learning* dan minat belajar mahasiswa PGSD UNS. Deskripsi penilaian diuraikan pada tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi Nilai Self-Regulated Learning Terhadap Minat Belajar

Kelompok	Nilai Koefisien Korelasi	Nilai Signifikan
<i>Nilai Self-Regulated Learning</i>	0,747	0,000
Minat Belajar	0,747	0,000

Berdasarkan hasil uji korelasi tersebut, pada kolom signifikan terlihat nilai *Self-Regulated Learning* signifikan pada nilai 0,000, begitu juga dengan minat belajar yang signifikan pada nilai 0,000. Nilai tersebut kurang dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa *Self-Regulated Learning* dan minat belajar mahasiswa semester PGSD UNS memiliki hubungan yang signifikan .

Hasil nilai koefisien korelasi menunjukkan nilai 0,747 yang bernilai positif dan memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat berdasarkan tabel pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi oleh Sugiyono (2016). Nilai positif pada koefisien korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif, artinya apabila kemampuan *Self-Regulated Learning* tinggi maka minat belajar mahasiswa PGSD juga tinggi. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah kemampuan *Self-Regulated Learning* mahasiswa PGSD maka minat belajarnya akan semakin rendah juga.

Temuan ini sesuai dengan teori belajar kognitif oleh (Bandura, 1976), yang menyatakan bahwa melalui regulasi diri seseorang mampu memotivasi dan membimbing tingkah lakunya sendiri. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa seseorang yang memiliki regulasi diri dapat menciptakan motivasi dan minat belajarnya. *Self-Regulated Learning* atau regulasi diri yang baik membuat mahasiswa mampu mengatur dan mengelola dirinya kearah pencapaian akademik, memunculkan minat untuk belajar, mengurangi hambatan dalam belajar, dan berusaha menemukan jawaban terkait masalah-masalah dalam belajarnya (Kandemir, 2014).

Penyataan diatas diperkuat oleh model siklus Zimmerman (1990) mengenai *Self-Regulated Learning* yang menekankan hubungan dua arah yang kompleks antara semua konstruksi dan proses sehingga menyebabkan pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran yang berbeda dalam fase kontrol tindakan dapat dipengaruhi oleh minat siswa (fase pemikiran sebelumnya), dan dapat memediasi efek dari minat ini pada prestasi akademik siswa (fase refleksi diri) juga. Pemberian kebebasan dalam memilih pola belajar sesuai dengan minat pelajarnya dapat memberikan kenyamanan belajar dan motivasi berkompetisi yang positif sehingga pencapaian belajar menjadi lebih baik (Puspita & Rustika, 2018).

Hasil penelitian ini menjawab rumusan masalah yang diajukan yaitu terdapat hubungan yang positif *Self-Regulated Learning* dengan minat belajar mahasiswa PGSD UNS tahun ajaran 2021/2022. Analisis ini juga sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Qomarudin (2021) bahwa diperlukan kesadaran diri dan pengelolaan diri dalam belajar untuk memunculkan minat belajar mahasiswa, dimana kesadaran dan pengelolaan diri telah ada dalam konsep *Self-Regulated Learning* (SRL).

SIMPULAN

Hasil dari analisis statistik deskriptif, diperoleh hasil bahwa kemampuan *Self-Regulated Learning* dan minat belajar mahasiswa PGSD UNS berada pada tingkat sedang dengan masing masing presentase sebesar 69,0 % dan 64,8%. Adapun hasil analisis korelasi, diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan koefisien korelasi sebesar 0,747 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan, positif, dan tinggi antara kemampuan *Self-Regulated Learning* dan minat belajar mahasiswa PGSD UNS tahun ajaran 2021/2022. Selain hal tersebut, koefisien korelasi sebesar 0,747 juga

menunjukkan bahwa tingginya kemampuan *Self-Regulated Learning* maka minat belajar mahasiswa juga akan semakin meningkat.

Analisis korelasi ini hanya mengukur keeratan hubungan antara *Self-Regulated Learning* dan minat belajar tanpa mengetahui besar pengaruh *Self-Regulated Learning* terhadap minat belajar. Sehingga saran yang dapat diberikan adalah kedepannya dapat dilanjutkan dengan menggunakan analisis statistik lain seperti analisis regresi unruk mengetahui besar pengaruh kemampuan *Self-Regulated Learning* terhadap minat belajar. Kemudian bagi mahasiswa disarankan untuk melatih kemampuan *Self-Regulated Learning* dan bagi penyelenggara pendidikan disarankan untuk memberikan pelatihan kemampuan *Self-Regulated Learning* terhadap mahasiswa. Hal tersebut bertujuan agar mahasiswa termotivasi dan mampu mengendalikan diri, serta mempunyai kemandirian belajar sehingga minat belajar siswa juga meningkat dan membuat hasil belajar siswa juga tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achru, A. (2019). Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran. *Jurnal Idaarah*, 3(2), 2015–2015.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1976). *Social Learning Theory*. Prentice Hall Inc.
- Dan, D., & Armeini, A. (2007). Self Regulation Learning Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 16, 13–21.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Depublish.
- Darmansyah, J, F. Y., & Zen, Z. (2018). *Penelitian Pendidikan*. Prenadamedia Group.
- Darmiany, D. (2016). Self-regulated Learning Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Tahun Pertama. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 2(1), 72. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v2i1.2015>
- Faadhilah, A. (2016). Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang. *Imj: Indonesian Midwifery Journal*, 42, 7–16.
- Grahani, F. O., & Mardiyanti, R. (2019). Self Regulated Learning (SRL) Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Keikutsertaan Dalam Organisasi. *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, 17(2), 48–53.
- Harahap, A. C. P. (2020). Covid 19: Self Regulated Learning Mahasiswa. *Al-Irsyad*, 10(1), 36–42. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v10i1.7646>
- HDPGSDI. (2015). *Capaian Pembelajaran Sarjana Program Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Program Pendidikan Profesi Guru SD, Program Magister Pendidikan Dasar, Program Doktor Pendidikan Dasar*.
- Hidayat, S. (2014). *Perkembangan Peserta Didik*. Pustaka Mandiri.
- Jusmawati, J., Satriawati, S., & Sabilah, B. (2020). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Daring Terhadap Minat. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 5(2), 106–111.
- Kandemir, M. (2014). Reasons of Academic Procrastination: Self-regulation, Academic Self-efficacy, Life Satisfaction and Demographics Variables. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 152, 188–193. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.09.179>
- Khairudin, Suryani, K., Fauzan, A., & Armiami. (2020). Self Regulated Learning of Mathematics Education Students of Bung Hatta University. *Journal of Physics: Conference Series*, 1492(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.1088/1742-6596/1429/1/012003>
- Kurniawan, D. E., & Makin. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 9(2), 47–51.

- Novia Khoerunnisa, Euis, R. E., & Ningrum, D. S. A. (2021). Gambaran Self Regulated Learning Siswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19. *FOKUS*, 4(4), 298–308.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Paseleng, M. C., & Arfiyani, R. (2015). PENGIMPLEMENTASIAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMEDIA INTERAKTIF PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 131. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p131-149>
- Pibriana, D., & Ricoida, D. I. (2017). Analisis Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Minat Belajar Mahasiswa (Studi Kasus: Perguruan Tinggi di Kota Palembang). *Jurnal Jatsi*, 3(2).
- Purwanto, M. N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Puspita, S. A. L., & Rustika, I. M. (2018). Peran Self Regulated Learning dan Konsep Diri Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Remaja Akhir Fakultas Kedokteran Universitas Udayana yang Pernah Menjadi Finalis Bali Pageants. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(1), 1–11.
- Qomarudin, A. (2021). Hilangnya Kesadaran Diri Mahasiswa Untuk Kuliah (Konsep Conscientizacao (Kesadaran) sebagai Tujuan Pendidikan Paulo Freire). *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(April), 1–13.
- Ramadhany, D., & Rosy, B. (2021). Pengaruh Self Regulated Learning dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar PKK di SMKN 10 Surabaya. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 1(2), 164–178. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/joa>
- Schunk, D. H., & Zimmerman, B. J. (1998). *Selfregulated learning: From teaching to selfreflective practice*. Guilford Press.
- Sugiyono. (2016). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sundari, F. S., & Sukmanasa, E. (2018). Analisis Minat Belajar Mahasiswa PGSD pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Berbasis E-Learning. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 23.
- Syardiansah. (2016). Hubungan motivasi belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa mata kuliah pengaturan manajemen. *Manajemen Dan Keuangan*, 5(1), 243.
- Uno, H. B. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Cet. XI*. Bumi Aksara.
- Yuliana, E., & Abdullah, A. (2021). Dampak Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Mahasiswa. *Maharot: Journal of Islamic Education*, 5(1), 73. <https://doi.org/10.28944/maharot.v5i1.579>
- Zamnah, L. N. (2019). Analisis Self-Regulated Learning yang Memperoleh Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Problem-Centered Learning dengan Hands-On Activity. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/anargya.v2i1.3495>
- Zimmerman, B. J. (1990). Self-Regulated Learning and Academic Achievement: An Overview. *Educational Psychologist*, 25(1), 3–17. https://doi.org/10.1207/s15326985ep2501_2